

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap Individu pada dasarnya memerlukan investasi, karena dengan investasi setiap orang dapat mempertahankan dan memperluas basis kekayaannya yang dapat digunakan sebagai jaminan sosial di masa depannya. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen penempatan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Secara umum, terdapat dua jenis investasi yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil melibatkan aset nyata, seperti tanah, mesin-mesin, emas dan lain-lain. Investasi finansial merupakan investasi pada aset tidak berwujud (kontrak-kontrak tertulis), seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain.

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi sebagai upaya memperkuat posisi keuangannya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham (Cahyadin dan Milandari, 2009; Puspitaningtyas, 2012; Vyas, 2012). Pasar Modal bertindak sebagai antara para investor dengan

perusahaan ataupun institusi pemerintahan melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan saham di antara mereka. Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia digolongkan menjadi beberapa indeks saham.

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha di dalam suatu perusahaan perseroan terbatas menurut Haryani (2010). Menurut Tjiptono, Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2006 : 178), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanamkan di perusahaan tersebut dan seberapa besar pembelian saham yang dilakukan oleh investor di perusahaan tersebut.

Pembelian saham merupakan salah satu kegiatan investasi karena saham tersebut dapat memperoleh pendapatan berupa dividen dan nilainya diperkirakan akan meningkat di masa yang akan datang. Memahami hubungan antara *return* dan risiko merupakan rangkaian yang harus menjadi pertimbangan dasar seorang investor. Sebelum investor menentukan return

dan risiko yang dicapai perlu adanya informasi yang melatarbelakangi investor mengambil keputusan dalam investasi dipasar modal (Rahayu & Zahro, 2022). Oleh karena itu, merupakan kepentingan investor untuk mempertimbangkan setiap informasi yang mereka terima saat membuat dan mengambil keputusan investasi.

Keputusan investasi yang diambil investor dibuat secara rasional untuk memaksimalkan utilitasnya. Dalam melakukan kegiatan investasi, investor perlu membuat sebuah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan terhadap aset yang dimiliki untuk dialokasikan pada sebuah pilihan investasi, sehingga dapat memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Untuk itu diperlukan pengetahuan keuangan (literasi keuangan) dan pengetahuan investasi yang baik sebelum melakukan investasi (Pratiwi et al., 2020).

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor harus mempelajari dan melakukan analisis terkait saham yang akan diinvestasikan karena saham merupakan salah satu aset keuangan yang termasuk ke dalam *high risk* (Muthiah, 2016). Oleh karena itu sebelum melakukan investasi di pasar modal diperlukan analisis terhadap saham yang akan dibeli dan perkiraan berapa lama waktu yang diperlukan untuk modal kembali dari saham yang akan dibeli. Agar investasi yang dilakukan dapat memaksimalkan return dengan resiko yang kecil, maka lebih baik berinvestasi pada saham-saham unggulan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, perusahaan tersebut konsisten dalam membayar deviden dengan beberapa analisis yang digunakan.

Setiap pelaku pasar modal membutuhkan alat analisis untuk membantu dalam mengambil keputusan membeli atau menjual suatu saham. Terdapat dua jenis dasar analisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis. Dari sisi psikologis, pergerakan harga saham yang menaik menunjukkan tingkat optimisme dari sebagian besar investor, sedangkan pergerakan saham yang menurun merupakan cerminan tingkat pesimisme dari sebagian besar investor (Jannah & Ady, 2017).

Selain dua jenis dasar analisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, terdapat metode gabungan dari analisis fundamental dan teknikal yaitu metode *Can Slim* yang dikembangkan oleh William J.O'Neill (2002). Metode ini merupakan metode untuk menentukan keputusan transaksi (membeli atau menjual saham) berdasarkan analisis menyeluruh terhadap saham-saham utama yang memiliki reputasi baik dan menghasilkan keuntungan setiap tahunnya. Menurut William J.O'Neill, terdapat prinsip bahwa waktu yang baik untuk membeli saham adalah pada saat saham tersebut bernilai rendah (*undervalued*).

Perusahaan di Indonesia dapat mengelola *competitive advantage* dengan baik, sehingga bisa diasumsikan perusahaan memiliki *financial resource* yang stabil. Fakta ini merupakan alasan utama bagi investor dalam melakukan investasi terhadap emiten perusahaan LQ45 (Romadhani et al.,

2022). penelitian ini mengambil sampel saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Saham yang terdaftar di LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik dan juga kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan transaksi dari perusahaan tersebut tinggi.

Dalam penelitian yang menggunakan metode studi kasus pada 50 perusahaan teratas di Tehran yang aktif di pasar saham didapatkan hasil bahwa metode *Can Slim* terbukti memiliki kemampuan dalam memilih saham unggulan serta dapat mengevaluasi saham perusahaan yang diakui di bursa efek Tehran (Mehdi Najafi, 2013).

Menurut Penelitian (Cheh, J. J., Kim, I. W. & Jang-hyung, 2012). "*Can a Simplified Version of CAN SLIM Investment Strategy Produce Abnormal Returns for Ordinary Investors?*". Menyimpulkan bahwa hasil uji dari menggunakan metode *Can Slim* dalam menganalisis suatu saham adalah sangat menjanjikan. Hal tersebut juga didukung bahwa investor dapat menganalisis saham walaupun dengan akses data terbatas dan waktu yang terbatas dalam membaca teknis grafik dan menafsirkan informasi dapat dilakukan dengan mengikuti tujuh kondisi yang telah disederhanakan akan mampu mengalahkan pasar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dikarenakan berfokus pada saham telekomunikasi dimana sektor telekomunikasi merupakan industri yang cukup penting di Indonesia. Masyarakat Indonesia menggunakan telekomunikasi dalam kehidupannya

dan didukung dengan adanya perkembangan teknologi dimana membutuhkan jaringan internet yang bagus. Saham telekomunikasi yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan saham unggulan yang dimana saham tersebut merupakan saham yang liquid, dan memberikan *return* yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mengembangkan penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Investasi Saham Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode *Can Slim* Periode 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penulisan laporan akhir adalah bagaimana cara menganalisis investasi saham yang diinginkan dengan menggunakan metode *CAN SLIM* pada perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis investasi saham dengan menggunakan metode *CAN SLIM* pada perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang analisis saham dengan metode *can slim*
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan, referensi, dan wawasan untuk penulis bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait analisis saham dengan metode *can slim*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam menentukan saham yang akan dibeli